Vol. IX No. 1 , Maret 2021 ISSN 2339-1383

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG SKABIES DAN PERILAKU KESEHATAN LINGKUNGAN DENGAN UPAYA PENCEGAHAN SKABIES PADA SANTRI PUTRA

(The Relationship Of Knowledge About Scabies And Environmental Healt Behaviors With Scabies Prevention Efforts In Male Students)

Siti Solihat Holida[1], Endang[2]
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bale Bandung
Email: ssolihat044@gmail.com

ABSTRACT

Penyakit skabies banyak berjangkit di lingkungan yang padat, lingkungan dengan tingkat kebersihan kurang. Pencegahan Skabies dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki seseorang terkait skabies dan perilaku kesehatan lingkungan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang skabies dan perilaku kesehatan lingkungan dengan upaya pencegahan skabies. Desain dalam penelitian ini adalah *studi kolerasi* dengan menggunakan metode pendekatan *cros sectional.* .Instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan pengolahan data menggunakan *Uji Statistic Chi-square* dan *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (53,2%), hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang baik (36,2%), dan sebagian kecil memiliki pengetahuan kurang (10,6%). Sebagian besar responden memiliki perilaku kesehatan lingkungan positif (57,4%) dan hampir setengahnya memiliki perilaku yang negatif (42,6%). Sebagian besar responden memiliki upaya pencegahan skabies positif (63,8%), dan hampir setengahnya memiliki upaya yang negatif (36,2%). *Uji Chi-square* menunjukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan *ρ-value* = 0,0001 < (0,05) dan *Rank Spearman* menunjukan terdapat hubungan yang positif dan siginifikan *ρ-value* = 0,0001 <(0,05). Sehingga H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan perilaku kesehatan lingkungan dapat mempengaruhi upaya pencegahan. Semakin baik pengetahuan maka perilaku kesehatan lingkungan akan positif dan menimbulkan upaya pencegahan yang positif juga, begitupun sebaliknya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Skabies, Perilaku Kesehatan Lingkungan, Upaya Pencegahan

Scabies disease is common in crowded, less hygienic environments. Scabies prevention can be influenced by the knowledge a person has regarding scabies and environmental health behavior. Therefore, the purpose of this study was to determine the relationship between knowledge about scabies and environmental health behavior with scabies prevention efforts. The design in this research is a correlation study using a cross sectional approach. The research instrument used a questionnaire sheet with data processing using Chi-square and Rank Spearman statistical tests. The results showed that most of the respondents had sufficient knowledge (53.2%), almost half had good knowledge (36.2%), and a small portion had less knowledge (10.6%). Most

of the respondents have positive environmental health behavior (57.4%) and almost half have negative behavior (42.6%). Most of the respondents had positive scabies prevention efforts (63.8%), and almost half had negative efforts (36.2%). Chi-square test shows that there is a positive and significant relationship -value = 0.0001 < (0.05) and Rank Spearman shows that there is a positive and significant relationship -value = 0.0001 < (0.05). So H0 is rejected. So it can be concluded that knowledge and behavior of environmental health can affect prevention efforts. The better the knowledge, the environmental health behavior will be positive and lead to positive prevention efforts as well, and vice versa.

Keywords: Knowledge, Scabies, Eviromental Health Behavior, Prevention Efforts

1. PENDAHULUAN

Prevalensi skabies di seluruh dunia dilaporkan sekitar 300 juta kasus pertahunya (Nugraheni, 2016:20), WHO menyatakan angka kejadian skabies pada tahun 2014 sebanyak 130 juta di dunia, pada tahun 2014 menurut internasional Alliance for the Control of skabies (IASC) kejadian skabies bervariasi mulai dari 0,3% menjadi 46%. Skabies ditemukan disemua negara dengan prevalensi yang berbeda. Di beberapa negara berkembang prevalensi skabies sekitar 6%-27% dari populasi umum. Kejadian skabies pada tahun 2015 juga berprevalensi tinggi di beberapa negara diantaranya Mesir terdapat (4,4%), Mali (4%), kenya (8,3%) dan malawi (0,7%) (Ridwan, Sahrudin, & Ibrahim, dalam Nurwita Puspa Nugraha. 2019).

Di Indonesia sendiri pada tahun 2011 jumlah penderita skabies sebesar 6.915.135 (2,9%) dari jumlah penduduk 238.452.952 jiwa. Jumlah ini meningkat pada tahun 2012 yang jumlah penderita skabies sebesar 3,6% dari jumlah penduduk (Depkes RI, 2012). Sedangkan pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 Departemen kesehatan R1 (2013) Mengatakan prevalensi penyakit kulit di Indonesia sebebesar 9%. Dan data terakhir yang di dapat tercatat prevalensi skabies di indonesia pada tahun 2014 yaitu 7,4%-12,9%. Terjadi peningkatan prevalensi dapat dikatakan bahwa indonesia belum terbebas dari penyakit skabies dan masih menjadi salah satu penyakit menular di indonesia.

Santriwan atau santriwati adalah salah satu kelompok beresiko tinggi dan sering didapatkan sebagai kelompok yang mudah mendapatkan serangan penyakit scabies.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasna ibadurahmi, Silvia Veronica dan nunuk Nugrohowati (2016) menyebutkan bahwa dari hasil penelitianya, karakteristik yang paling mempengarauhi kejadian skabies adalah perilaku santri dan kepadatan penghuni kamar santri di pesantren. Selanjutnya Penelitian lainya yang dilakukan oleh Khotimah Riris nurohmawati (2010), bahwa didapatkan hasil penelitianya bergantian pakaian atau alat solat, bergantian handuk, artinya menunjukan adanya hubungan dengan kejadian skabies di pondok pesantren Al-muayyid surakarta. Penelitian lainya yang dilakukan oleh Muhamad Thaifur (2011) didapatkan hasil menunjukan tingkat pengetahuan santri dalam upaya pencegahan skabies, mayoritas santri memiliki tingkat

pengetahuan yang baik (64%) dan 31% santri memiliki tingkat pengetahuan sedang dalam upaya pencegahan skabies, sikap santri terhadap upaya pencegahan skabies, 71% bersikap baik dan 29% santri bersikap sedang. Mayoritas santri (64%) memiliki tingkat tindakan sedang dalam upaya pencegahan skabies.

Sebuah fakta lapangan yang di jumpai oleh peneliti, melalui wawancara maka menarik sebuah kesimpulan hampir seluruh santri putra MTs pernah mengalami gejala scabies Dari hasil pengamatan kondisi lingkungan pesantren kurang bersih, perilaku santri menggambarkan kebiasaan buruk dalam memelihara kesehatnnya adanya tingkat kesadaran dan kerapihan yang sangat minim.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara langsung kepada 20 santri putra MTs secara acak didapatkan hasil bahwa terdapat 6 santri putra MTs yang pengetahuan yang baik dengan persentase 30%, dan 14 santri putra MTs yang pengetahuan kurang dengan persentase 70%. Selain itu santri putra MTs juga masih banyak yang berperilaku kurang baik mengenai kesehatan lingkungan asrama.

Atas dasar uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai, "Hubungan Pengetahuan Tentang Skabies Dan Perilaku Kesehatan Lingkungan Dengan Upaya Pencegahan Skabies. Hasil penelitian ini secara teoritis dapat digunakan sebagai sumbangsih pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep Kebutuhan Dasar Manusia tentang Perilaku Kesehatan khusunya terhadap lingkungan, dalam upaya pencegahan skabies.

2. TINJAUAN TEORITIS

a. Pengetahuan santri tentang scabies

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimilikinya (mata,telinga,hidung, dan sebagainya). (Notoatmodjo, 2012 dalam nurwita puspa 2019:29).

Pengetahuan santri tentang scabies lebih di arahkan pada pemahaman bahwa scabies adalah "penyakit akibat investasi dan sensitisasi oleh tungau *Sarcopets scabei*. Skabies tidak membahayakan bagi manusia. Adanya rasa gatal pada malam hari merupakan gejala utama yang mengganggu aktivitas dan produktivitas. Penyakit skabies banyak berjangkit di lingkungan yang padat penduduknya, lingkungan kumuh, lingkungan dengan tingkat kebersihanya kurang. Skabies cenderung tinggi pada anak-anak usia sekolah, remaja bahkan dewasa (siregar 2005).

b. Perilaku kesehatan lingkungan seorang santri sebagai Upaya pencegahan scabies ol

Perilaku kesehatan seorang santri yang diharapkan adalah upaya dalam mencegah terjadinya skabies adalah respons seseorang terhadap lingkungan sebagai determinan kesehatan manusia. Lingkup perilaku ini seluas lingkup kesehatan lingkungan itu sendiri. Menurut (Becker,1979) perilaku kesehatan lingkungan merupakan bagaimana seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik, soaial, budaya dan sebagainya. :

c. Hubungan pengetahuan dan perilaku santri terhadap upaya pencegahan scbies

Bentuk upaya santri dalam mencegah terjadinya scabies dilakukan melalui kegiatan – kegiatan berikut :

1) Mandi secara teratur dengan menggunakan sabun
2) Mencuci pakaian, seprei, sarung bantal, selimut dan lainya secara teratur minimal 2 kali dalam seminggu
3) Menjemur kasur dan bantal minimal 2 kali dalam seminggu
4) Tidak saling bertukar pakaian dan handuk dengan orang lain
5) Hindari kontak dengan orang-orang atau kain serta pakaian yang dicurigai terinfeksi tungau skabies
6) Menjaga kebersihan rumah dan berventilasi yang cukup

Tindakan –tindakan diatas merupakan perilaku, pembentukan perilaku itu sendiri melalui beberapa kondisi

Menurut Rakhmat Susilo (2011: 12), cara pembentukan perilaku diantaranya :

1) Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan.
2) Pembentukan perilaku dengan pengertian (insight)
3) Pembentukan perilaku dengan menggunakan model Pembentukan perilaku

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan bagan penelitian sebagai berikut :

Gambar Bagan 3.1

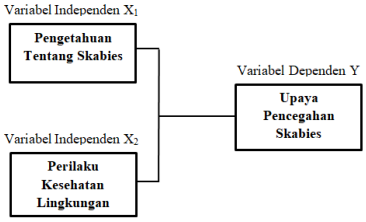

Populasi pada penelitian ini adalah santri putra MTs usia 11-16 tahun yang mengalami riwayat penyakit skabies atau pernah mengalami skabies dengan jumlah 199 santri di Pondok Pesantren Ar-rohman Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung.Tehnik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan pengambilan besaran sample menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah 47 responden.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup (*closed enden questions*) dalam bentuk *Dischotmous Choise* menggunakan skala *Guttman* (Sugiyono,2019:157). Instrumen pengetahuan tentang skabies ini berupa pertanyaan *Favurabel* semua.

Selanjutnya, Untuk mengukur perilaku kesehatan santri dan Upaya Pencegahan Skabies, mengggunakan pernyataan skala pengukuran menggunakan skala *likert* Pernyataan dalam instrumen berupa *Favurabel* dan *Unavurabel*.

Hasil validitas terhadap instrument pengetahuan diperoleh nilai dalam rentang 0,448-0,802 serta nilai reabilitas diperoleh dengan niali *Cronbach Alpha* 0,931. Hasil validitas terhadap instrument variable perilaku kesehatan diperoleh nilai 0,529-0,736 serta nilai *Cronbach Alpha* 0,869. Hasil validitas terhadap instrument variable upaya pencegahan scabies

diperoleh nilai 0,470-0,737 serta nilai *Cronbach Alpha* 0,900

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai "Hubungan Pengetahuan tentang scabies Dan perilaku kesehatan lingkungan dengan upaya pencegahan scabies pada santri putra" terhadap 47 responden. Setelah dilakukan analisis statistik deskriptif diperoleh data sebagai berikut :

Table 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif responden

Usia			Tingkat/kelas		
Usia	∑	%	Kelas	∑	%
11 s.d 13	24	51,1	1 MTs	16	34.00
14 s.d 16	23	48,9	2 MTs	19	40,4
			3 MTs	12	25.00

Lebih dari setengahnya berada dalam Rentang usia 14-16 tahun, dan prosentase terbesar adalah menduduki kelas 2

Tabel.2
Hasil analisis statistic deskriftip berdasarkan tingkat pengetahuan, perilaku kesehatan dan upaya pencegahan scabies

Data deskriptif	Variabel yang diteliti		
	Pengetahuan (X_1)	Perilaku kesehatan (X_2)	Upaya pencegahan skabies (Y)
Nilai Skore yang diperoleh	870	2103	3115
Derajat Skor tertinggi	1316	3196	4512
Derajat Skor terendah	0	799	1128
Hasil Ukur	66,1%	65,8 %	69%
Kategori	Cukup	positif	positif

Hasil ukur terhadap variable indipenden dan deffenden memiliki nilai yang berimbang, di mana kategorinya masuk dalam kateori cukup untuk variable pengetahuan, kategori positif untuk variable perilaku kesehatan dan upaya pencegahan skabies.

Gambar Bagan. 4.1
Garis Kontinum Variabel X_1

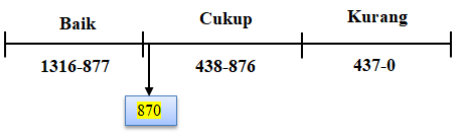

Secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 28 pertanyaan adalah 1316. Dari hasil perhitungan menunjukan nilai yang diperoleh adalah 870 (66,1%), berada dalam rentang kategori cukup

Bagan 4.1
Garis Kontinum Variabel X_2

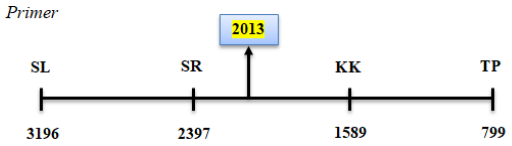

Secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 17 pertanyaan adalah 3196. Dari hasil perhitungan menunjukan nilai yang

diperoleh adalah 2013 (65,8%), berada dalam rentang kategori positif

Bagan 4.2
Garis Kontimum variable Y

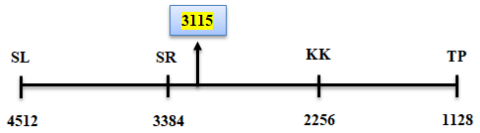

Secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap 24 pertanyaan adalah 4512. Dari hasil perhitungan menunjukan nilai yang diperoleh adalah 3115 (69%), berada dalam rentang kategori positif

Tabel.3
Tabulasi Silang Hubungan Variabel X_1 dengan variable Y

Pengetahuan Tentang Skabies	Upaya Pencegahan Skabies				Total	Total
	Positif		Negatif			
	∑	%	∑	%	∑	%
Baik	17	100,0	0	0,0	17	100%
Cukup	13	52,0	12	48,0	25	100%
Kurang	0	0,0	5	100,0	5	100%
Total	30		17		47	100%
ρ= 0,0001 X^2=19,972 *Kontingensi Koefisien* = 0,546						

Dari hasil uji *Chi-square* didapatkan hasil *ρ-value* 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (ρ=0,0001<α= 0,05) dan didapatkan nilai X^2 hitung 19,972 (α=0,05 dan X^2 tabel 5,991). Nilai tersebut menunjukan bahwa nilai ρ<0,05 dan X^2 Hitung >X^2 tabel (19,972>5,991), maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang skabies dan upaya pencegahan skabies. didapatkan hasil *Contingency Ciefficient* 0,546. Hal ini menunjukan hubungan antara pengetahuan tentang skabies dengan upaya pencegahan skabies memiliki tingkat hubungan cukup kuat (0,40 - 0,59).

Tabel 4.
Hasil Uji Rank Spearman Hubungan Variabel X_2 dengan Y

Correlations			X_2	Y
Spearman's rho	Perilaku Kesehatan Lingkungan	Correlation Coefficient	1,000	,702**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	47	47
	Upaya Pencegahan Skabies	Correlation Coefficient	,702**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	47	47
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat koefisien *Rank Spearman* adalah sebesar 0,702**. Hasil uji signifikan diperoleh nlai *ρ-value* sebesar 0,0001. Maka dapat dilihat bahwa *ρ-value* (0,0001) <alpha (0,05) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku kesehatan lingkungan dengan upaya pencegahan skabies. koefisien kolerasi hasil didpatkan 0,702** berada diantara (0,60 - 0,79) hal ini menunjukan hubungan antara perilaku kesehatan lingkungan dengan upaya pencegahan skabies memiliki hubungan kuat. Dan

memiliki hubungan yang searah (positif)

Tingkat pengetahuan tentang scabies dan Perilaku kesehatan lingkungan akan memiliki pengaruh terhadap upaya pencegahan scabies. Hal ini dibuktikan oleh sebuah penelitian yang dilakukan oleh ida nuryani dkk, (2017) salah satunya yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang penyakit skabies dengan perilaku pencegahan skabies, hasil penelitian didapatkan dai 72 responden hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 32 responden (44%), dan sebagian besar memiliki perilaku pencegahan yang cukup sebanyak 44 responden (61%), dan hasil analisa bivariat dengan menggunakan uji *rank spearman* didapatkan ada hubungan pengetahuan santri tentang penyakit skabies dengan perilaku pencegahan skabies di PPTM dengan ρ=0,003,

Sejalan dengan itu, penelitipun mendapatkan kesinergisan hasil penelitian yang menunjukan adanya korelasi/kesamaan hasil yang menunjukan adanya hubungan antara pengetahuan, perilaku kesehatanlingkungan dengan upaya penvegahan scabies.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang skabies dengan upaya pencegahan skabies maupun antara perilaku kesehatan lingkungan santri dengan upaya pencegahan skabies. Maka dari itu penelitian hubungan pengetahuan tentang skabies dan perilaku kesehatan lingkungan dengan upaya penceghahan skabies pada Santri putra MTs di Pondok Pesantren Ar-Rohman Desa Mekarwagi Kecamatan Ibun Kabupaten Bandung yang telah dilakukan oleh peneliti dapat di pertanggung jawabkan.

5. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 47 santri putra di Pondok Pesantren Ar-rohman Desa Mekarwangi Kec. Ibun Kab. Bandung. memiliki tingkat pengetahuan tentang scabies yang cukup, perilaku kesehatan lingkungan yang positif, serta upaya pencegahan scabies pun dalam kategori yang positif. Dari hasil analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* didapatkan hasil *ρ-value* 0,0001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (ρ=0,0001<α= 0,05) dan didapatkan nilai X^2 hitung 19,972 (α=0,05 dan X^2 tabel 5,991). Nilai tersebut menunjukan bahwa nilai ρ<0,05 dan X^2 Hitung >X^2 tabel (19,972>5,991), maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang skabies dan upaya pencegahan skabies. didapatkan hasil *Contingency Ciefficient* 0,546. Hal ini menunjukan hubungan antara pengetahuan tentang skabies dengan upaya pencegahan skabies memiliki tingkat hubungan cukup kuat (0,40 - 0,59).

Sedangan hasil analisis dengan menggunakan rank spearman diperoleh nilai koefisien *Rank Spearman* adalah sebesar 0,702**. Hasil uji signifikan diperoleh nlai *ρ-value* sebesar 0,0001. Maka dapat dilihat bahwa *ρ-value* (0,0001) <alpha (0,05) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku kesehatan

lingkungan dengan upaya pencegahan skabies. koefisien kolerasi hasil didpatkan 0,702** berada diantara (0,60 - 0,79) hal ini menunjukan hubungan antara perilaku kesehatan lingkungan dengan upaya pencegahan skabies memiliki hubungan kuat. Dan memiliki hubungan yang searah (positif)

6. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Kholid. 2012. *Promosi Kesehatan*. Jakarta Ed.1. Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset.

Ahwat riyandhy ridwan, Sahrudin dkk. 2017. *Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dan Kepadatan Hunian Dengan Gejala Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Muksilin Kota Kendari 2017*. JIMKESMAS, jurnal ilmiyah mahasiswa kesehatan masyarakat Vol.2/No.6/Mei 2017,ISSN 2502-731X.

Ana Maulina Sustantie, 2016. *Perilaku Pencegahan Penyakit Terhadap Kejadian Skabies Pada Santri Pondok Pesantren Alfalah Putra Banjarbaru*.

Astrid astari aulia dkk, 2017. *Hubungan Antara Perilaku Hidup Sehat (Pengetahuan,Sikap dan tindakan) dengan kejadian skabies di pondok pesantren darul qu'an surakarta*. Nexus kedokteran komunitas Vol.6/No.1/juni/2017.

Atikah Proverawati. 2016. *PHBS Perilaku Hidup Bersih & Sehat.* Yogyakarta Ed 2. Yogyakarta: Nuha Medika.

Beta Kurniawan dan Maldiningrat prabowo, 2016. *.Pengaruh Pengetahuan Dengan Pencegahan Penyebaran Skabies*. Majority/Volume 5/Nomor 2/April 2016/63.

Choisdow, O, (2006). Scabies.

Departemen Kesehatan RI. (2008). *Metode dan media promosi kesehatan 1*. Fied Book, 1-11.

Djuanda A *ilmu penyakit kulit dan kelamin*, Edisi 6. Jakarta : FKUI. 2005.

Djuanda, A, (2010). *Ilmu penyakit kulit dan kelamin Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.* Jakarta: Universitas Indonesia Hal:122-125.

Effendy, Onong Uchjana. (2003). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Ed,9.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Eka Kurnia Astuti, (2014*). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa kelas III-V SD Negri Wanurojo Kemiri Purwokerto*. Skripsi Keperawatan Program studi ilmu keperawatan sekolah tinggi ilmu kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Erni Susilawati, (2018). *Pengembangan Media Poster Sebagai Suplemen pembelajaran fisika materi tata surya pada siswakelas vii*. Skripsi pendidikan dan

keguruan pada fakultas tabriyah dan keguruan universitas islam negri raden intan lampug.

Hasna Ibadurahman, Silvia Veronica dan Nunuk Nugrohowati, (2016). *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies pada santri di pondok pesantren qotrun nanda cipayung depok februari tahun 2016*. Jurnal Profesi Medika ISSD 0216-3438 Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2016.

Intan Pratama Naelanaviri dkk, 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Santri Dengan Perilaku Pencegahan Skabies dipondok Pesantren Daruttaqwa Bulusan Semarang Tahun 2006.*

Isa Ma'rufi dkk, 2012. *Hubungan Perilaku Sehat Santri Dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Kabupaten Lamongan*. Jurnal IKESMA Volume 8 Nomor 2 September 2012.

Lilis maghfuroh,Skep.,Ns.,M,Kes dan Fenty Dwi Anggraeni, 2017. *Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Pencegahan Skabies dengan Kejadian Skabies pada Siswa kelas viii Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyan 15 Lamongan*. Vol.09,No 01,April 2017.

Maldiningrat Prabowo, (2017). *Hubungan Kebersihan Diri dan Pengetahuan Dengan Kejadian Penyakit Skabies di Salah Satu Panti Asuhan di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung*. Skripsi Ilmu Keperawatan. Universitas Lampung Bandar Lampung.

Nabilah Fitriyani, (2017). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Skabies Terhadap Tingkat Pengetahuan Santri Pesantren Ashidiqiyah Jakarta.* Skripsi Keperawatan Program studi ilmu keperawatan fakultas kedokteran dan ilmu kesehatan Universitas islam negri hidayatullah jakarta.

Notoatmodjo, Soekidjo (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rienka Cipta : Jakarta

Notoatmodjo, soekidojo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Jakarta: Rieneka Cipta.*

Nursalam, (2015). *Manajemen Keperawatan:* Selamba Medika.

Nursalam, (2015). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan:* Selamba Medika.

Nursalam, (2016). *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan:* Selamba Medika

Nurwita Puspa Nugraha, 2019. *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang personal hygiene dengan perilaku pencegahan skabies pada santri putra mts di pondok pesantren al-ma'muniyah desa mekarsari kecamatan pacet kabupaten*

bandung. Skripsi fakultas ilmu kesehatan program studi ilmu keperawatan, Universitas Bale Bandung.

Pratiwi Putri Marminingrum, (2018). *Analisis Faktor Pada Santri Laki-laki di pondok pesantren Al-Hasan Ponogoro*. Skripsi Keperawatan pada Program Studi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.

Priyoto S.Kep., Ns. M.Kes dkk (2018). *Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Yogyakarta:* Pustaka Panasea.

Prof.Dr Sugiyono (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kualitatif da R&D:* Alfabeta.

Prof.Dr.SoekidjoNotoatmodjo,S.K. M.,M.Com.H (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan:* Rineka Cipta.

Purwagirm, Hery, pegastti dan Herayai, 2009. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Siswa Dalam Upaya Pencegahan Skabies. Vol04/No02.Mei/2009.

Rakhmat Susilo, 2011. *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan. Yogyakarta Ed.1 Yogyakarta:* Nuha Medika

Ratna S, 2010. *Hubungan pengetahuan dan sikap sisw Sma Negri 1 di Pondok Pesantren Ngelawak Kertososno*. Skripsi sekolah tinggi ilmu kesehatan jombang.

Siti Rosida, (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada anak kelas 2 di SDN Majalaya 2 Desa Cikaro Kecamatan Majalaya Kabupaten Bnadung*. Skripsi keperawatan Program studi ilmu keperawatan fakultas ilmu kesehatan universitas bale bandung.

Sterling, G, Janniger, C, Kihiczak, G, Schwartz, R, dan Fox, M 1992. *Scabies Am* Fam Physician, 46 (4), 1237-1241.

Suharsimi Arikunto, (2010). "*Prosedur Penelitian*, Jakarta Rienka Cipta.

Suharsimi Arikunto (2013). "*Prosedur Penelitian*, Jakarta Rienka Cipta.

Suharsimi Arikunto (2016). "*Prosedur Penelitian*, Jakarta Rienka Cipta.

Tri Rusmi Widayatun, (Cetakan I & II, 1999 7 2009). *Ilmu Perilaku Jakarta*: CV. Sagung Seto.

Wawan. A & Dewi M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika